

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memenuhi tuntutan pembelajaran yang relevan adalah salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat saat ini, khususnya di bidang Pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk masa depan, meningkatnya Sumber Daya Manusia dari Pendidikan yang berkualitas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta Kemampuan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. pendidikan secara terus menerus harus tumbuh dan berkembang karena pendidikan merupakan patokan bagi setiap manusia.

Pendidikan adalah upaya terencana dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung upaya pendidikan siswa. Pendidikan adalah untuk mengembangkan pertumbuhan siswa secara menyeluruh, termasuk aspek agama dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan praktis yang dapat digunakan untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Pendidikan dianggap sebagai panduan utama bagi setiap individu, menandai perannya yang terus tumbuh dan berkembang sepanjang kehidupan seseorang, bukan hanya sebagai proses pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai perjalanan panjang menuju pembentukan karakter dan kontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan tidak dilepaskan dari prosesnya pembelajaran dengan bantuan sumber daya pendidikan dan pertukaran pembelajaran terjadi dalam lingkungan pendidikan melalui interaksi dinamis antara guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses bimbingan yang berupaya memberikan bantuan kepada siswa. dalam mengembangkan pemahaman yang kuat, peran utama pembelajaran adalah sebagai fasilitator, membantu pendidik dalam menyampaikan pengetahuan, penguasaan, dan kemampuan kepada siswa. Dengan

Listiya Septiani, 2024

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUORA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KUASI EKSPERIMEN KELAS DI KELAS VIII D MTS NEGERI 3 SERANG TAHUN AJARAN 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa memperoleh pengetahuan. (Ubabuddin, 2019, hlm. 18).

Pembelajaran mencakup semua bidang, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang dianggap penting untuk mengembangkan orang-orang yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif tetapi juga moral, etika, cita-cita spiritual, dan keterlibatan aktif dalam membangun masyarakat dan negara. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam penciptaan peradaban manusia yang lebih berkarya secara global. Pendekatan pendidikan kewarganegaraan menguraikan tujuan kurikulum berdasarkan definisi kewarganegaraan yang fleksibel dan dinamis. Tujuan khusus ini berpusat pada pengembangan individu yang siap untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek masyarakat lokal, nasional, dan internasional (Sutrisno dkk., 2021, hlm. 157).

Agar siswa atau individu dapat belajar dengan efektif, pendidik, instruktur, atau siswa harus terlibat dalam proses pembelajaran. Mencapai hasil belajar yang diinginkan adalah tujuan utama pembelajaran. Interaksi dan integrasi antara berbagai komponen pembelajaran yang terhubung satu sama lain terjadi selama proses pembelajaran ini (Khotimah dkk., 2019, hlm. 159).

Pada hakikatnya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah kurikulum yang membahas hal-hal kewarganegaraan yang berkaitan dengan negara, kebangsaan, demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat sipil, dan implementasi nilai-nilai demokrasi dan pendidikan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat memperluas Kemampuan berpikir (Putri dkk., 2021, hlm. 74).

Generasi muda perlu bersiap menghadapi pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi melalui pendidikan saat ini. Mengatasi tantangan siswa dalam memilih pilihan yang tepat juga penting, karena beberapa siswa di tingkat SMP/MTs mungkin belum memiliki Kemampuan berpikir kritis yang diperlukan. Oleh karena itu, pemahaman Pancasila dan penerimaan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus memberikan penekanan yang kuat pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Landasan untuk mengubah generasi muda menjadi

Listiya Septiani, 2024

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUORA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KUASI EKSPERIMEN KELAS DI KELAS VIII D MTS NEGERI 3 SERANG TAHUN AJARAN 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

warga negara yang lebih mampu dan bertanggung jawab dalam situasi sosial adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Usmi & Puspitaningrum, 2022, hlm. 13). Beberapa tahun terakhir telah terjadi kemajuan besar dalam kemampuan berpikir kritis, khususnya sebagai hasil dari berbagai inovasi pendidikan yang ditargetkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Mengingat banyaknya informasi dan teori yang harus dipahami siswa dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), maka makna kemampuan berpikir kritis pada topik-topik tersebut menjadi jelas. Selain itu, PPKn telah efektif dimasukkan ke dalam kerangka 4C, yang mencakup kreativitas dan penemuan serta komunikasi, kerja sama tim, berpikir kritis, dan pemecahan masalah (Fauziah dkk., 2020, hlm. 17).

Sangat penting untuk menerapkan teknik berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari karena mereka dapat meningkatkan kapasitas kita untuk berpikir tingkat tinggi. Dengan melatih pemikiran kritis, kita dapat memecahkan berbagai masalah dan membuat keputusan yang bijaksana. Siswa didorong untuk merefleksikan berbagai masalah menggunakan proses kognitif yang terlibat dalam pemikiran kritis (Saputra, 2020, hlm. 2). Di era yang terus berkembang ini, kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa dalam beradaptasi. Siswa harus memiliki Kemampuan berpikir kritis yang kuat dalam menghadapi inovasi dan memperluas informasi. Dimana kemampuan berpikir kritis memainkan peran penting karena meningkatkan tingkat berpikir siswa melalui perspektif aksiologis yang melibatkan nilai-nilai etika dan estetika. dan mencapai pembelajaran yang efektif. Melalui penggunaan keterampilan berpikir kritis, siswa dapat mengembangkan standar berpikir yang tinggi yang pada akhirnya akan menghasilkan pengalaman pendidikan yang optimal.

Menurut Ennis (1995) (dalam Mufidah & Putra, 2021, hlm. 415), terdapat beberapa indikator kemampuan berpikir kritis. Dari indikator tersebut, tiga diantaranya termasuk dalam aspek pengetahuan, yaitu: 1) Menganalisis argument 2) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya 3) Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi. Sementara menurut Fisher (2009) dalam (Nasrullah dkk., 2018) terdapat 3 indikator kemampuan berpikir kritis pada aspek pengetahuan, yaitu: 1) Menganalisis pertanyaan 2) Mengidentifikasi elemen-

Listiya Septiani, 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUORA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KUASI
EKSPERIMEN KELAS DI KELAS VIII D MTS NEGERI 3 SERANG TAHUN AJARAN 2023/2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

elemen 3) Mengevaluasi asumsi dan argumen.

Indikator ini menjadi acuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis seseorang dalam prosesnya, saling melengkapi dan terkait satu sama lain, dalam aspek pengetahuan. Berpikir kritis menerapkan indikator ini secara efektif membantu individu dalam mengembangkan Kemampuan berpikir kritis yang lebih kuat dan mampu menghadapi masalah atau situasi dengan sudut pandang yang lebih analitis dan terinformasikan (Rachmantika & Wardono, 2019).

Kapasitas dapat dinilai dengan menggunakan metrik yang berhubungan dengan pengetahuan, seperti menemukan informasi terkait, mengidentifikasi sumber informasi yang dapat diandalkan, menarik kesimpulan dari analisis informasi, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah. Secara bersama-sama, indikator-indikator ini mendukung pertumbuhan pemikiran kritis masyarakat, memberikan mereka kemampuan untuk mendekati permasalahan dari perspektif yang informatif dan analitis. Dengan cara ini, siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengambil keputusan yang bijaksana dan mengatasi hambatan dengan cara yang lebih efisien.

Permasalahan yang ada dalam siswa yaitu kesulitan membedakan antara informasi yang relevan dan tidak relevan, ketidakmampuan menemukan sumber informasi yang dapat diandalkan, ketidakmampuan menarik kesimpulan dari informasi yang diperiksa, dan tantangan dalam menerapkan informasi untuk memecahkan masalah. Siswa yang kesulitan dalam bidang ini mungkin merasa sulit untuk menumbuhkan perspektif yang terinformasi dan kritis. Masalah-masalah ini mungkin bersifat lebih umum, sehingga mengganggu kapasitas mereka untuk merespons secara kritis dan efektif terhadap keadaan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, atau mungkin bersifat akademis, yang berdampak pada efektivitas mereka dalam memahami dan menerapkannya. Oleh karena itu, untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, pendidik dan pengawas harus memberikan bimbingan dan bantuan yang tepat. Maka dengan itu pentingnya meningkatkan berpikir kritis pada siswa agar berhasil dalam Pendidikan yang dimana proses pembelajaran yang diseimbangi penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Siswa yang memiliki Kemampuan berpikir kritis akan lebih siap untuk menangani tantangan dunia yang selalu

Listiya Septiani, 2024

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUORA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KUASI
EKSPERIMEN KELAS DI KELAS VIII D MTS NEGERI 3 SERANG TAHUN AJARAN 2023/2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berubah di masa depan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VIII, ternyata masih banyak siswa yang memiliki hasil kemampuan berpikir kritis sangat rendah pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam aspek pengetahuan. Hal ini dilihat dari hasil nilai kemampuan berpikir kritis aspek pengetahuan, PPKn digabungkan dengan indikator berpikir kritis kelas VIII MTs Negeri 3 Serang tahun Pelajaran 2023/2024 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan KKM yang ditentukan MTs Negeri 3 Serang dalam mata Pelajaran PPKn kelas VIII adalah 72. Berikut ini adalah nilai kemampuan berpikir kritis yang sudah dilaksanakan.

Tabel 1.1
Persentase (%) Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Aspek Pengetahuan Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa			Persentase (%) Siswa		
		Nilai >72	Nilai < 72	Nilai <60	Nilai >72	Nilai <72	Nilai <60
VIII A	30 siswa	6 siswa	19 siswa	5 siswa	40%	28%	8%
VIII B	29 siswa	2 siswa	17 siswa	10 siswa	13%	25%	16%
VIII C	29 siswa	3 siswa	17 siswa	8 siswa	20%	25%	12%
VIII D	29 siswa	0 siswa	2 siswa	27 siswa	0%	3%	42%
VIII E	30 siswa	4 siswa	12 siswa	14 siswa	27%	18%	22%
Total	147 siswa	15 siswa	67 siswa	64 siswa	10%	45%	43%

Sumber: Nilai Kemampuan berpikir kritis kelas VIII D MTS Negeri 3 Serang

(Data Diolah oleh Penelitian, 2024)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM lebih banyak daripada jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Terlihat bahwa nilai yang kurang 72 sebanyak 45%, nilai kurang dari 60 sebanyak 43% dan nilai yang lebih dari 72 sebanyak 10%. Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa kelas VIII-D, kemampuan berpikir kritis sangat rendah, di mana tidak ada siswa yang memiliki nilai di atas KKM, yaitu sebanyak 0 %, dan kelas kedua dengan kemampuan berpikir kritis

Listiya Septiani, 2024

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUORA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KUASI EKSPERIMEN KELAS DI KELAS VIII D MTS NEGERI 3 SERANG TAHUN AJARAN 2023/2024)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rendah adalah kelas VIII-B hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Hal tersebut dibuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam aspek pengetahuan masih sangat rendah dalam Pelajaran PPKn. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam pembelajaran PPKn. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, model dan media pembelajaran yang kurang menarik, dan tidak adanya kemauan dari siswa dalam bertanya, dan diskusi yang membuat kemampuan berpikir kritis siswa masih sangat sangat rendah.

Keberhasilan siswa dalam kemampuan berpikir kritis dengan mengevaluasi secara langsung kemampuan berpikir kritis siswa, dengan melihat seberapa baik mereka menggunakan kemampuan kognitif dalam mengerjakan soal yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan efektivitasnya ketika menjawab pertanyaan atau memberikan jawaban yang tepat dan ringkas terhadap pendapat di kelas, dan dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dan menarik akan menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Cara ini akan membangkitkan semangat belajar dan akan terbukanya sebuah pemikiran secara logis.

Namun kenyataannya guru masih menggunakan media yang kurang efektif, saat ini guru masih menggunakan papan tulis, dan lembar kerja siswa sebagai media yang digunakan di kelas, masih menggunakannya media yang sangat rendah menarik membuat siswa bosan, merasa mengantuk dan kesulitan belajar, yang dimana media pembelajaran sangat penting dalam kemampuan berpikir kritis, yang dapat menjadi wadah berpikir siswa. Guru harus meningkatkan media apa yang membuat siswa aktif dan berpikir secara kritis karena perlunya dua arah komunikasi.

Masalah kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran PPKn harus menerapkan media pembelajaran yang tepat, sebagai wadah pemikiran atau pendapat siswa. Peneliti memilih media pembelajaran quora, karena media quora dapat dijadikan wadah untuk saling bertanya dan berpendapat, yang dimana situs quora menggunakan format tanya jawab dengan penggunaanya. Pengguna diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban terkait topik-topik yang mereka minati di quora. Quora memiliki fokus pada

Listiya Septiani, 2024

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUORA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KUASI EKSPERIMEN KELAS DI KELAS VIII D MTS NEGERI 3 SERANG TAHUN AJARAN 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertukaran pengalaman, pengetahuan yang luas, sehingga interaksi tanya-jawab. Pada platform ini, setiap konten didasarkan pada data, fakta, dan pengetahuan yang bermanfaat, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Zimba, 2019, hlm. 24).

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh *Alexa.com* untuk penelitian pada tahun 2021 dengan 300 juta pengguna aktif di seluruh dunia, quora menumbuhkan basis penggunanya sekitar 11% per tahun. Hingga 65% pengguna quora terdaftar di bidang pendidikan. Persentase ini secara signifikan lebih tinggi daripada platform media sosial lainnya. Ini mengubah quora menjadi situs jejaring sosial yang memungkinkan orang menggunakannya sebagai ruang kelas virtual (Rahmadani & Sodik, 2021, hlm. 220)

Quora berperan sebagai wadah komunitas yang mengatur diskusi dengan cara menempatkan jawaban paling terpercaya di bagian atas, sementara jawaban yang sangat rendah meyakinkan ditempatkan di posisi lebih bawah. Pengguna juga memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan atau penolakan terhadap jawaban dari penggunaan lain. Dengan pendekatan ini, quora menjadikan lingkungan media siber menjadi tempat interaktif yang mempromosikan diskusi dan perdebatan yang bermakna, serta memunculkan opini yang sehat. Ini berbeda dari platform media sosial lainnya yang sering hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyuarakan pendapat tanpa adanya kendali atau moderator yang mengawasi diskusi (Anggraeni, 2023, hlm. 2–3).

Maka dengan itu, penggunaan media quora dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sangatlah efektif dan menyenangkan, karena seperti menggunakan media sosial sehari-hari. Dalam pembelajaran PPKn, quora dapat membuat suatu postingan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang dihubungkan dengan masalah atau berita terkini, dimana siswa harus berpendapat, memecahkan masalah dan berdiskusi di forum yang telah disediakan oleh guru, setelah siswa menanggapi berita atau permasalahan yang ada, maka guru dan peneliti menyiapkan *Q&A* untuk siswa.

Dalam mengatasi kesenjangan permasalahan bagi guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berbeda, tidak hanya pendekatan, selain itu materi pendidikan harus lebih menarik dan mendorong partisipasi siswa agar siswa

Listiya Septiani, 2024

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUORA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KUASI EKSPERIMEN KELAS DI KELAS VIII D MTS NEGERI 3 SERANG TAHUN AJARAN 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpikir kritis, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun melalui media sosial quora. *Quora* telah terbukti menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat. Menurut Zimba (2019) berjudul "*Examination of Student's Views on Effective Mathematics Instructors and Teaching Approaches Using Informal Dialogues from Twitter and Quora*" Fokus penelitian ini adalah pada persepsi siswa tentang strategi pengajaran yang sukses dan kualitas guru. Selain itu, penelitian ini sebagian besar terkonsentrasi pada instruksi aritmatika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media quora efektif sebagai strategi belajar maka berpengaruh positif untuk wadahnya Kemampuan berpikir kritis.

Tidak hanya efektif sebagai strategi belajar, hasil penelitian dari Noviyanti (2023) berjudul *Student's Perspective Of Using Quora: An Authentic Learning Experience In Digital Platform*. Quora juga telah dibuktikan bahwa penggunaan quora meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan menulis siswa dalam situasi menulis otentik. Siswa menganggap quora menawarkan lingkungan belajar otentik di mana mereka dapat berlatih bahasa Inggris berdasarkan minat dan tingkat kesulitan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2023) yang berjudul "Pengaruh Strategi *True Or False* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Di SDN Kapuk 16 Pagi" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *True or False* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran PPKn. Siswa yang menggunakan strategi *True or False* menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi asumsi, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi dan taktik dalam kemampuan berpikir kritis.

Penelitian yang dilakukan Choirunnisa & Samsuri (2022) berjudul "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran PPKn Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video" Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP dalam pembelajaran PPKn.

Listiya Septiani, 2024

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUORA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KUASI EKSPERIMEN KELAS DI KELAS VIII D MTS NEGERI 3 SERANG TAHUN AJARAN 2023/2024)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keempat penelitian yang dibahas mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan berbagai strategi pengajaran, termasuk platform media sosial seperti quora, dapat membantu guru dalam menutup kesenjangan prestasi dengan menggunakan strategi pengajaran yang menarik dan mendorong keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, quora adalah alat pembelajaran berguna yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, meningkatkan kepercayaan diri, dan membantu mereka menulis dalam konteks dunia nyata. Selain itu, beberapa teknik pembelajaran, seperti benar atau salah, dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam mengatur proses kemampuan berpikir kritis dan mengenali asumsi. Penggunaan media video yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah juga telah terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan, dan penerapan pemanfaatan media sosial dan strategi pengajaran kreatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik.

Kelebihan dari media ini, dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yaitu memberikan siswa forum untuk berdiskusi dan berbagi ide, platform ini memastikan bahwa informasi yang dibagikan didasarkan pada kebenaran, statistik, dan pengetahuan praktis. Fondasi pengetahuan siswa mengenai mata pelajaran kewarganegaraan diperkuat oleh keakuratan informasi tersebut. Lebih jauh lagi, quora membuat hubungan antara teori dan penerapan praktis, memberikan siswa gambaran sekilas tentang bagaimana ide-ide demokratis dan sipil diterapkan dalam situasi nyata. quora secara efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui debat dan analisis berbagai tanggapan, meningkatkan pengalaman pendidikan mereka di luar kelas tradisional.

Belum cukup penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana penggunaan quora membantu siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Meskipun banyak penelitian menunjukkan kemanjuran quora dalam konteks pendidikan dan pembelajaran matematika, saat ini terdapat sangat rendahnya fokus pada penggunaan quora dalam bidang normatif dan reflektif seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Diperlukan strategi yang lebih terfokus untuk

Listiya Septiani, 2024

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUORA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KUASI EKSPERIMEN KELAS DI KELAS VIII D MTS NEGERI 3 SERANG TAHUN AJARAN 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam kerangka Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yaitu dengan membicarakan cita-cita estetis dan etika yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian komprehensif lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana quora dapat mendukung proses kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami, menyerap, dan mempertimbangkan.

Berdasarkan penelitian di atas, jelas bahwa penggunaan media quora memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kemampuan kognitif dan efektivitasnya. Kelebihan media quora, adanya konten berbasis pengetahuan yang melimpah, memperkuat landasan pengetahuan siswa. Keterlibatan aktif siswa ditingkatkan melalui fitur interaktif dan partisipatifnya, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Selain itu, quora memungkinkan siswa mengaitkan konsep dengan pengalaman pribadi dan dunia nyata, menyajikan pembelajaran yang kontekstual dan mendalam. Dengan keunggulan ini, quora menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di luar ruang kelas tradisional. Dengan semua kelebihannya media quora ini dapat diterapkan disemua materi pembelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran Quora Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Studi Kuasi Eksperimen Kelas di Kelas VIII D MTs Negeri 3 Serang Tahun Ajaran 2023/2024)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1** Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) di kelas eksperimen dengan menggunakan media quora dalam pembelajaran PPKn?
- 1.2.2** Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) di kelas kontrol dengan menggunakan media infografis dalam pembelajaran PPKn?

Listiya Septiani, 2024

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUORA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KUASI EKSPERIMEN KELAS DI KELAS VIII D MTS NEGERI 3 SERANG TAHUN AJARAN 2023/2024)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.3 Bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

1.2.4 Bagaimana pengaruh media pembelajaran quora terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara Umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh media quora terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.2.1 Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan media quora

1.3.2.2 Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) di kelas kontrol dengan menggunakan media infografis dalam pembelajaran PPKn

1.3.2.3 Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

1.3.2.4 Untuk mengetahui pengaruh media quora, terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn

1.4 Manfaat Penelitian

Secara landasan penuh hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengembangan keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang termuat tentang pola pikir yang kritis pada siswa. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan tambahan bagi guru dan calon guru tentang Pengaruh media pembelajaran quora dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada Siswa

Listiya Septiani, 2024

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUORA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KUASI EKSPERIMEN KELAS DI KELAS VIII D MTS NEGERI 3 SERANG TAHUN AJARAN 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan Pendidikan bagi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di jenjang MTs Negeri 3 Serang, secara baik dan efektif untuk diterapkannya dan dianjurkan, berkaitan dengan kebijakan sekolah bahwa guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti website quora.

1.4.3 Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.3.1 Manfaat bagi siswa, mampu meningkatkan kemampuan berpikir Kritis

Pada Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Kewarganegaraan.

1.4.3.2 Manfaat bagi guru, memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran yang tepat, agar pengelolaan kelas lebih menarik dan maksimal

1.4.3.3 Manfaat bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pengembangan proses pembelajaran, khusus mata pelajaran PPKn.

1.4.3.4 Manfaat bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan baru khususnya tentang Pengaruh Media Pembelajaran quora untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai Pengaruh media pembelajaran di sekolah menengah pertama sehingga menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non-formal. Dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai media pembelajaran quora bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi, diperlukan sebuah sistematis penulisan yang dapat menjelaskan setiap bagian yang akan termasuk dalam karya tulis tersebut, sesuai dengan Pedoman Karya Ilmiah UPI Tahun 2021 (Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021). Berikut adalah sistematika penulisan yang akan digunakan:

Listiya Septiani, 2024

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUORA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KUASI EKSPERIMEN KELAS DI KELAS VIII D MTS NEGERI 3 SERANG TAHUN AJARAN 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.5.1 BAB I Pendahuluan: Bab ini akan menjelaskan latar belakang penulisan, menggambarkan tantangan yang dihadapi penelitian, mengidentifikasi tujuan penelitian, menarik perhatian pada manfaat penelitian, dan menetapkan struktur organisasi skripsi. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa selama belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Ini adalah masalah yang membutuhkan lebih banyak penyelidikan. Empat rumusan masalah diberikan oleh penulis, yang masing-masing didasarkan pada temuan identifikasi tertentu. Tujuan penelitian akan dibagi menjadi dua kategori: tujuan umum dan tujuan khusus yang berasal dari rumusan pertanyaan penelitian. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat di bidang teori, kebijakan, dan praktik, serta terkait dengan berbagai isu dan aksi sosial.
- 1.5.2 BAB II Kajian Pustaka: Pada bab ini, akan membahas ide-ide dasar, teoritis, dan kajian penelitian relevan. Teori yang digunakan akan disesuaikan dengan berbagai masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Penulis akan menggunakan landasan ini sebagai titik acuan ketika membahas definisi, hipotesis, atau pengertian dengan mencari penelitian-penelitian sebelumnya. Dampak Quora sebagai alat pengajaran terhadap pertumbuhan kemampuan berpikir kritis akan dikaji dalam tinjauan pustaka.
- 1.5.3 BAB III Metodologi Penelitian: Bab ini akan dimulai dengan tinjauan umum mengenai penelitian ini dan kemudian membahas sumber-sumber yang digunakan. metode yang digunakan yaitu eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, Teknik yang digunakan yaitu tes, observasi, dan angket. Lalu juga memuat uji validitas tes dan prosedur penelitian. Pada penelitian ini, dilakukan di MTs Negeri 3 Serang sebagai tempat penelitian yang dipilih, dan menunjuk beberapa subjek penelitian seperti guru dan siswa. Sampel dalam penelitian ini akan dibagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga secara sederhana BAB ini merupakan pedoman peneliti untuk dapat melakukan pengumpulan data, analisis data.

Listiya Septiani, 2024

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN QUORA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (STUDI KUASI EKSPERIMEN KELAS DI KELAS VIII D MTS NEGERI 3 SERANG TAHUN AJARAN 2023/2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan: Bab ini menyajikan temuan penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Dalam rangka pemecahan masalah, pembahasan temuan penelitian atau kesimpulan juga akan ditelaah dengan informasi pendukung, teori-teori terkait, dan tinjauan pustaka.
- 1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi: Dengan penekanan untuk membantu masyarakat secara keseluruhan dan para peneliti yang akan datang, bab ini akan berisi temuan-temuan para peneliti serta saran-saran untuk organisasi yang bertanggung jawab dalam menjalankan program.